

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

Hasmulyadi

Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang

---

### Abstract

*This research discusses environmental conservation efforts in the Qu'ran. The environment greatly influences the quality of human life in that environment. Environmental damage/facade that occurs will damage and harm humans themselves. The Qur'an recommends to humans to always care for and preserve the environment. There are many verses in the Koran that explain the care of Allah SWT. to the environment, both flora and fauna as well as land, water and air by providing an orderly natural ecosystem. Humans are creatures of Allah swt. tasked with being responsible for maintaining the environment by doing good and not causing damage to the earth*

**Keywords:** *preservation, environment, the Qur'an*

### Abstrak

*Penelitian ini membahas tentang upaya pelestarian lingkungan hidup dalam Alqur'an. Lingkungan sangat memengaruhi kualitas hidup manusia yang ada di dalam lingkungan itu. Kerusakan/fasad lingkungan yang terjadi akan merusak dan merugikan manusia itu sendiri. Alqur'an menganjurkan kepada manusia agar senantiasa memelihara dan melestarikan lingkungan hidup. Banyak ayat Alqur'an yang menjelaskan pemeliharaan Allah swt. terhadap lingkungan, baik lingkungan flora dan fauna maupun tanah, air dan udara dengan menyediakan ekosistem alam yang teratur. Manusia sebagai makhluk Allah swt. bertugas untuk menjadi penanggungjawab pemeliharaan lingkungan dengan berbuat baik dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi.*

**Kata kunci:** Pelestarian, lingkungan hidup, Alqur'an

---

*Author correspondence*

*Email:* [hasmulyadihasan6@gmail.com](mailto:hasmulyadihasan6@gmail.com)

*Available online at* <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir>

---

### A. Pendahuluan

Persoalan lingkungan hidup mulai bergema pada tahun 1968 ketika diangkat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa karena ditemukannya kasus-kasus pencemaran lingkungan, antara lain, berupa kabut asap yang mengganggu pernapasan di Los Angeles dan New York Amerika Serikat,

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

kematian massal burung pemakan ikan di beberapa kawasan Eropa, yang ternyata diakibatkan oleh kadar pestisida yang tinggi dalam tubuh burung-burung itu, serta beberapa peristiwa pencemaran lain di Jepang. Itu di negara-negara maju. Di negara-negara berkembang, terjadi juga pencemaran lingkungan dalam bentuk erosi, kerusakan lahan, musnahnya beberapa jenis flora dan fauna tertentu, penyakit menular dan sebagainya. Dari hari ke hari krisis tersebut semakin parah dan mengkhawatirkan karena dari hari ke hari pula muncul berbagai macam pencemaran lingkungan.<sup>1</sup>

Pada tataran kekinian, persoalan lingkungan termasuk salah satu isu aktual dari lima isu aktual kontemporer modern. Kelima isu aktual tersebut adalah isu globalisasi, demokratisasi, hak asasi manusia (HAM), kesetaraan gender dan lingkungan. Kelima isu tersebut diproyeksikan akan tetap aktual pada abad ke-21 ini.

Pada zaman atau era maraknya pembangunan di segala bidang dewasa ini, perlindungan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya seyogyanya diintensifkan, mengingat bahwa kegiatan pembangunan dapat menimbulkan resiko berupa kerusakan pada kemampuan dan fungsi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Resiko kerusakan dapat berupa rusaknya berbagai sistem pendukung kehidupan yang vital bagi manusia, baik sistem biofisik maupun sosial. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan, baik secara makro maupun mikro seyogyanya bernuansa dan berwawasan perlindungan lingkungan berupa konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.<sup>2</sup>

Aspek lingkungan merupakan faktor penting dalam pembangunan sehingga ukuran keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Alqur'an* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2000), h. 268. Lihat Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1994), h. 140

<sup>2</sup>Soenartono Adisoemarto, *Memandang Keanekaragaman Hewani Indonesia Untuk Memanfaatkan dan Melestarikannya*, (Jakarta: Ditjen PHPA Dep. Kehutanan, 1991), h. 147.

pertumbuhan ekonomi dan pemerataan saja tetapi juga kelestarian lingkungan di mana pembangunan itu berlangsung. Pengelolaan lingkungan yang buruk, akan menghancurkan sumber-sumber pembangunan antara lain ketersediaan lahan, akses terhadap air bersih, kualitas udara yang sehat dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pada saat ini, masyarakat dihadapkan pada permasalahan krisis lingkungan global. Krisis tersebut semakin bertambah parah saat ini, namun di sisi lain, tidak ada upaya yang berarti untuk memulihkannya. Ini diakibatkan di antaranya dari keserakahan manusia dalam menguasai alam untuk kepentingan pribadinya secara egoistik. Di samping itu, penambahan penduduk bumi yang semakin meningkat turut memperparah krisis yang terjadi.<sup>4</sup>

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup hendaknya dilakukan secara terpadu dan bersinergi dengan penataan ruang, perlindungan sumber daya alam non hayati, perlindungan sumber daya buatan, konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya,<sup>5</sup> agar bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya. Generasi penerus harus punya pemahaman terhadap pemeliharaan lingkungan hidup yang sangat penting dan harus dimaksimalkan. Kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan terutama umat Islam terhadap lingkungan hidup.

Dalam tataran Indonesia, persoalan lingkungan telah menjadi salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah berupa penanaman sejuta pohon. Hal ini disebabkan oleh penjarahan hasil hutan tanpa mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan berupa tanah longsor

---

<sup>3</sup>Gatot Ciptadi, dkk, *Filosofi Lingkungan Hidup Modern* (Cet. I; Malang: Media Nusa Creative, 2022), h. 40.

<sup>4</sup>Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup* (Cet. II; Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), h. 5. Lihat juga, Ricki Maojahan Mulia dan Susy Setiawati, *Pengelolaan Lingkungan Hidup: Manusia & Lingkungan Hidupnya* (Cet. I; Malang: Media Nusa Creative), h. 7

<sup>5</sup>Muhammad Sood, *Hukum Lingkungan Indonesia* (Cet. I; Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2019), h. 195.

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

yang telah menjadi salah satu bentuk bencana yang dialami oleh rakyat Indonesia.

Di dalam Alqur'an terdapat perintah Allah yang memerintahkan manusia untuk menjaga dan memperhatikan lingkungan hidup yang saat ini menjadi pembahasan krisis di era kontemporer. Terdapat banyak ayat-ayat Alqur'an yang membahas mengenai lingkungan hidup yang kemudian menjadi dalil bagi umat manusia dan terutama bagi umat muslim untuk senantiasa menjaga lingkungan hidup agar terciptanya hubungan cinta kepada alam semesta.<sup>6</sup>

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, artikel ini akan mengkaji tentang gagasan Alqur'an yang berkenaan dengan pelestarian lingkungan. Persoalan ini akan dikaji dengan metode tafsir tematik<sup>7</sup> agar menghasilkan sebuah solusi Qur'ani yang signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data skunder. Data primer berasal dari referensi tentang lingkungan hidup dalam Alqur'an dan sumber skunder berasal dari artikel dan penelitian yang membahas mengenai lingkungan hidup. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

---

<sup>6</sup>Rafli Rahman dkk, Literasi Lingkungan Hidup dalam Ayat-Ayat Alqur'an, Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022), h. 72

<sup>7</sup>Metodologi tafsir secara garis besarnya terdiri dari empat, yakni; *Tafsir Tahliliy*, *Tafsir Ijmaliy*, *Tafsir Mawdu'iy* dan *Tafsir Muqaran*. Uraian penjelasan lihat Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayat Fiy al-Tafsir al-Mawdhuiy* diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul *Metode Tafsir Mawdu'iy* (Cet. I; Jakarta: LSIK dan RajaGrafindo Persada, 1994), h. 11-29. Selanjutnya Abd Muin Salim melihat metode tafsir berdasarkan obyeknya terdiri atas; obyek material tafsir, hubungan makna dengan ungkapan, obyek formal tafsir, sumber-sumber tafsir, fungsi tafsir dan motif tafsir. Uraian lebih lanjut, lihat Abd. Muin Salim, Lihat Abd. Muin Salim, "Metodologi Tafsir: Sebuah Rekonstruksi Epistemologis, memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir sebagai Disiplin Ilmu," *Makalah*, Orasi Pengukuhan Guru Besar tanggal 28 April 1999 (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1999), h. 18-29.

studi pustaka (*library research*). Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.<sup>8</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Sebab kerusakan lingkungan

Persoalan lingkungan hidup pada umumnya disebabkan oleh dua faktor. Pertama, karena peristiwa alam yang merupakan dinamika atau sunnatullah. Kedua, karena perbuatan tangan manusia yang menimbulkan bencana atau musibah. Peran manusia sangat besar dalam membuat kerusakan sehingga mereka menanggung akibatnya.<sup>9</sup>

Alqur'an dengan tegas menyatakan bahwa eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang dilakukan oleh manusia menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan kata lain, kerusakan, pencemaran dan pemusnahan lingkungan merupakan fenomena antropogenik bukan teogenik. Maksudnya, penyebab dominan timbulnya permasalahan lingkungan adalah akumulasi dari serangkaian perilaku manusia yang menentang sunnah lingkungan atau kontra ekologis. Permasalahan lingkungan bukan ditimbulkan oleh kehendak dan perbuatan Tuhan. Sebaliknya, Tuhan adalah Sang Pemelihara lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam QS. al-A'raf/7:56 dan 86:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا...

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik...”<sup>10</sup>

Ayat di atas dengan tegas mengatakan bahwa Allah swt.. adalah Pemelihara atau pelestari lingkungan, sedangkan manusia adalah perusak

<sup>8</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), h. 102

<sup>9</sup>Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis, *Riwayat*, Vol. 1, No. 2, September 2015, h, 251.

<sup>10</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Samata: Pustaka Dzikra, tth), h. 157.

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

lingkungan. Dalam ayat lain ditegaskan secara eksplisit bahwa manusia adalah pelaku kerusakan lingkungan dalam QS. al-Rum/30:41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ  
 Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.<sup>11</sup>

Olehnya itu, Alqur'an memerintahkan manusia untuk melakukan shalah atau ishlah dan melarangnya melakukan *fasad* atau *ifsad*. Perlu diketahui bahwa Alqur'an tidak banyak memberikan contoh, bahkan tidak menguraikan batasan makna *shalah* dan *ishlah*. Hal ini dimaksudkan untuk menampung segala macam cara yang dapat berkembang sehingga upaya-upaya perbaikan dapat terus menerus dilakukan oleh masing-masing individu atau masyarakat, sesuai dengan perkembangan dan kondisinya. Sebaiknya, Alqur'an dengan mudah menginformasikan beberapa contoh tentang pengrusakan atau *fasad* dan *ifsad* yang merupakan lawan dari *shalah* (perbaikan).<sup>12</sup>

Dari sekian ayat Alqur'an dapat ditemukan beberapa hal yang secara tegas dinyatakan sebagai *fasad* atau *ifsad* (kerusakan/pengrusakan) yang tentu saja mengakibatkan pencemaran lingkungan. Hal-hal tersebut antara lain adalah:<sup>13</sup>

1. Pengrusakan tumbuhan, manusia dan lingkungan dalam QS. al-

Baqarah/2:205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ  
 Terjemahnya:

<sup>11</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 407.

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Alqur'an*, h. 278

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Alqur'an*, h. 279-280.

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”<sup>14</sup>

2. Keengganan menerima kebenaran, QS. Ali Imran/3:63:

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

“Kemudian jika mereka berpaling, maka (ketahuilah) bahwa Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>15</sup>

3. Pencurian, perampokan, pembunuhan dan gangguan keamanan, QS.

Yusuf/12:73 dan QS. al-Maidah/5:32

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ لَمُتْرَفُونَ

Terjemahannya:

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, tetapi kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas di bumi.”<sup>16</sup>

قَالُوا اللَّهُ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا جَاءَنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ

Terjemahannya:

“Saudara-saudara Yusuf menjawab: "Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri.”

4. Pengurangan takaran (QS. al-A'raf [7]:85)

<sup>14</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 32

<sup>15</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 58

<sup>16</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 113.

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسُدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Kami utus Syu`aib saudara mereka sendiri. Ia berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Itu yang lebih baik bagimu jika kamu beriman.”<sup>17</sup>

## 5. Usaha memecahbelah kesatuan (QS. al-Anfal [8]:73)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِعَعْضِهِمْ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.”<sup>18</sup>

## 6. Foya-foya, bermewah-mewah dan pemborosan, QS. Hud/11:116 dan

QS. al-Syu'ara/26:152

فَلِمَ لَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُو بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

Terjemahnya:

Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 161

<sup>18</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 186

<sup>19</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 234

الَّذِينَ يَفْسُدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يَصْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan.”<sup>20</sup>

7. Makar dan penipuan, QS. al-Naml/27:48-50

وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةٌ رَهْطٌ يَفْسُدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يَصْلِحُونَ (48) قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ (49) وَمَكْرُوهًا وَمَكْرًا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan adalah di kota itu, sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan. Mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar". Dan mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari.”<sup>21</sup>

## 2. Petunjuk Alqur'an tentang Pelestarian Lingkungan Hidup

Islam memiliki sistem keyakinan yang cukup jelas bahwa Allah swt. telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung bagi kehidupan. Fakta spiritual menunjukkan bahwa Allah swt.. telah memberikan fasilitas daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Maka dari itu, secara teologis berpeluang dinyatakan bahwa ekoteologi Islam meyakini pelestarian lingkungan termasuk bagian integral dari sistem keberimanan seseorang. Hal ini didasarkan pada dua pendekatan yakni pendekatan ekologis dan pendekatan teologis Islam. Secara ekologis, pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawar oleh siapa pun dan kapan pun bagi keberlangsungan kehidupan.

<sup>20</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 373

<sup>21</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 381

Oleh karena itu, pelestarian lingkungan mutlak harus dilakukan oleh manusia. Sedangkan secara ekoteologis Islam, Allah swt.. secara definitif menyatakan secara eksplisit akan keperdulian-Nya terhadap pelestarian lingkungan.

Dalam artikel ini, ayat-ayat yang berkaitan dengan lingkungan dibatasi pada beberapa ayat, di antaranya:

#### 1. Memelihara dan melindungi hewan

Di samping menciptakan makhluk-Nya, Allah swt.. menjamin rezki seluruh makhluk itu termasuk binatang. Allah berfirman dalam QS.

Hud/11:6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ  
 Terjemahnya:

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt.. senantiasa melindungi dan memelihara setiap makhluk-Nya dengan menyediakan makanan. Manusia sebagai makhluk Allah swt. yang paling mulia diwajibkan untuk melindungi dan menjaga setiap makhluk di muka bumi ini. Di antara cara menjaga binatang adalah dengan memberi makan dan menjaga lingkungan hidupnya. Rasulullah bersabda:

حدثنا عبد الله بن يوسف: أخبرنا مالك، عن سمي، عن أبي صالح، عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن رسول الله ﷺ قال: بينا رجل يمشي، فاشتد عليه العطش، فنزل بئرا فشرب منها، ثم خرج فإذا هو بكلب يلهث، يأكل الثرى من العطش، فقال: لقد بلغ هذا مثل الذي بلغ بي، فمألاً خفه ثم أمسكه بفيه، ثم رقي فسقى الكلب، فشكر الله له فغفر له. قالوا: يا رسول الله، وإن لنا في البهائم أجراً؟ قال: في كل كبد رطبة أجر.<sup>22</sup>

<sup>22</sup>Abu Abdullah bin Mughirah bin al-Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari*, Juz. II (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 897.

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: “ suatu ketika seorang laki-laki berjalan, tiba-tiba merasa sangat haus, maka ia turun ke dalam sebuah sumur lalu minum. Sesudah itu, ia keluar dari sumur, tiba-tiba ada seekor anjing memakan tanah karena kehausan. Ia berkata kepada dirinya: anjing ini telah menderita seperti yang dia alami. Ia mengisi sepatunya dengan air kemudian menggigitnya dan naik ke atas memberi minum anjing itu. Lantaran demikian, Allah berterima kasih dan mengampuninya. Para sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apakah kami mendapatkan pahala dengan memberi makan kepada hewan-hewan kami? Beliau menjawab: tiap-tiap manfaat yang diberikan kepada hewan hidup mendapatkan pahala”.

Hadis di atas menegaskan bahwa Islam sangat peduli terhadap keselamatan dan perlindungan pada hewan. Ada tiga imbalan yang diperoleh orang yang menjaga hewan, yaitu: 1) Allah berterima kasih padanya; 2) Diampuni dosa-dosanya; dan 3) diberikan pahala.

## 2. Melakukan penghijauan

Penghijauan dan penanaman pohon merupakan salah konsep pelestarian lingkungan hidup yang diajarkan oleh Islam. Allah swt.. telah menyediakan berbagai fasilitas untuk bercocok tanam. Dalam QS. Al-An'am/6: 99, Allah swt. berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”<sup>23</sup>

Ada dua fungsi penting penghijauan yang disebutkan dalam Alqur'an, yaitu:

a. Sebagai komsumsi, sebagaimana dalam QS. Abasa/80: 24-32:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ إِنَّآ صَبَّأْنَا مِنَ الْمَاءِ صَبًّا ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا وَعَنْبًا وَقَضْبًا وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا وَحَدَائِقَ غَلْبًا وَفَاكِهَةً وَأَبًّا مَتَاعًا لَّكُمْ وَلَا نَعْمًا لَكُمْ

Terjemahnya:

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, Anggur dan sayur-sayuran, Zaitun dan kurma, Kebun-kebun (yang) lebat, Dan buah-buahan serta rumput-rumputan, Untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.”<sup>24</sup>

b. Fungsi keindahan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Naml/27:

60:

أَمْ مِنْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَمْ أَنْزَلْنَا بِهِ حُدُقًا ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ءِآلَهُ مَعَ اللَّهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

Terjemahnya:

“Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).”<sup>25</sup>

Tanaman, pohon yang rindang, sayuran dan buah-buahan dapat memberikan kesejukan mata dan hati ketika memandangnya. Untuk

<sup>23</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h.140

<sup>24</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 585

<sup>25</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 382

mendapatkan nikmat keindahan tersebut, diperlukan usaha menanam tanaman dan pepohonan.

### 3. Mengelolah lahan tidur

Lahan tidur artinya lahan yang tidak produktif dan tidak dimanfaatkan. Allah swt.. menjelaskan dalam QS. Yasin/36: 33 dan QS.

Al-Haj/22: 5-6:

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَاهُمْ إِذْ أَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan.”<sup>26</sup>

وَرَتَبْنَا لِلْأَرْضِ إِذَا آتَيْنَاهَا الْمَاءَ إِهْرَاقًا فَجَاءَتْ بِسَائِرِ حَبُّهَا فَسَاءَتْ  
اللَّهُ هُوَ الْحَقُّ وَأَنْتَ يُحْيِي الْمَوْتَى وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Yang demikian itu, karena Sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan Sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>27</sup>

### 4. Menjaga Kebersihan

Islam adalah agama yang mengutamakan kebersihan, bahkan merupakan ibadah. Seorang muslim tidak sah shalatnya kecuali bersih dari najis dan hadas. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam QS. Al-

Maidah/5: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ

<sup>26</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 442

<sup>27</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 332

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

وَإِيْدِيْكُمْ مِنْهُ مَا يَرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرْجٍ وَّلٰكِنْ يُّرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَّلِيْتُمْ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh[404] perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”<sup>28</sup>

Syarat sahnya shalat di antaranya adalah kebersihan tubuh, pakaian dan tempat dari kotoran atau najis. Dalam ayat lain QS. Al-Muddatsir/9: 108, Allah swt. memerintahkan untuk membersihkan pakaian. Termasuk dalam hal kebersihan adalah membersihkan tempat keluarnya kotoran dari tubuh dengan istinja'. Allah berfirman dalam QS. Al-Taubah/9: 108:

... وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِيْنَ

Terjemahnya:

“dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”<sup>29</sup>

Dengan demikian, Allah mengajarkan kepada umat Islam betapa pentingnya menjaga kebersihan, baik kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan sekitar.

##### 5. Tidak mencemari air

Sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan adalah air. Air merupakan sumber utama kehidupan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anbiya/21: 30:

<sup>28</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 108

<sup>29</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 204

... وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman.”<sup>30</sup>

Air adalah kekayaan yang sangat berharga yang disediakan oleh Allah secara gratis, maka manusia perlu menjaga sebagaimana mestinya. Air bukan merupakan komoditas yang bisa tumbuh dan berkembang, Allah menciptakan air dengan kadar tertentu, sebagaimana dalam QS. Al-Mu'minun/23: 18:

وَ أَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَتْهُ فِي الْأَرْضِ وَأَنْتَ عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَفُتَرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.”

Makhluk hidup khususnya manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air, maka manusia harus menjaga dan melestarikan kekayaan berharga ini. Manusia tidak boleh sama sekali melakukan tindakan yang bisa menyebabkan pencemaran dan rusaknya. Menggunakan ukuran air secukupnya dan tidak berlebihan menggunakannya merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian air.

Larangan mencemari air dengan seperti buang air kecil atau besar dan sebab lain yang bisa mengotori, dapat dilihat pada hadis-hadis, di antaranya:

لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يُجْرِي، ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

Artinya:

Janganlah salah seorang di antara kalian kencing dia air yang diam tidak mengalir kemudian mandi di sana

<sup>30</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 324

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

Pencemaran air saat ini tidak hanya terbatas pada kencing atau buang air. Ancaman pencemaran yang lebih berbahaya bisa berasal dari limbah industry, zat beracun yang mematikan.

Upaya lain yang dilakukan untuk menjaga sumber daya air adalah penghematan. Penggunaan secara berlebihan karena dianggap memiliki potensi yang banyak bisa merusak sumber air. Dalam hal berwudhu sekalipun Islam melarang menggunakan air secara berlebihan. Dalam sebuah hadis, Rasulullah bersabda:

عن عبدالله بن عمرو رضي الله عنهما، أن النبي صلى الله عليه وسلم: مر بسعد وهو يتوضأ فقال: ما هذا السرف يا سعد؟ قال: أفي الوضوء سرف؟ قال: نعم، وإن كنت على نحر جار.

Artinya:

Dari 'Abdullah bin 'Amr ra., bahwasannya Rasulullah saw., pernah melewati Sa'ad ketika ia sedang berwudhu, maka Beliau Muhammad bersabda: kenapa kamu memakai air banyak sekali ya Sa'ad!, maka Sa'ad berkata: apakah ketika berwudhu tidak boleh memakai air terlalu banyak? Beliau bersabda: Iya, walaupun kamu berwudhu di sungai sekalipun.

Hadis di atas menjelaskan larangan Rasulullah saw dalam menggunakan air secara berlebihan meskipun kuantitasnya melimpah.

### 6. Menjaga keseimbangan alam

Di antara tuntunan penting dalam Islam terkait dengan lingkungan adalah perintah menjaga keseimbangan alam dan lingkungan. Allah menciptakan alam dan segala isinya dengan perhitungan tertentu<sup>31</sup> dan penuh dengan perhitungan. Dalam hal ini Allah swt. berfirman dalam QS.

Al-Mulk/67: 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Terjemahnya:

<sup>31</sup>Sulaiman Ibrahim, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Kajian Tafsir Maudhu'i, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ), Vol. 1, No. 1, Desember 2016, h. 127.

“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?”<sup>32</sup>

Keseimbangan yang telah Allah swt. ciptakan dalam sebuah lingkungan hidup senantiasa terus berlangsung. Keberlangsungan itu akan terganggu jika ada keadaan tertentu terjadi, seperti gempa yang disebabkan oleh pergeseran kerak bumi. Ketidakseimbangan bisa juga terjadi karena disebabkan oleh ulah tangan manusia yang tidak bertanggungjawab. Perbuatan tidak bersahabat manusia dengan lingkungan cenderung meningkat akibat keserakahan. Eksploitasi lingkungan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan terhadap habitat global, meningkatnya suhu udara, menipisnya lapisan ozon yang sangat mencemaskan.

Manusia merupakan makhluk lingkungan. Antara manusia dengan lingkungan memiliki hubungan mutual simbiosis cukup kuat. Manusia membutuhkan lingkungan sebagai tempat melangsungkan kehidupannya. Fakta menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup di luar lingkungan. Karena lingkungan telah menyediakan fasilitas kehidupan bagi manusia berupa daya dukung lingkungan secara optimum.

Di sisi lain, lingkungan juga membutuhkan manusia, karena manusia merupakan makhluk yang paling berpeluang menjadi makhluk yang bertanggung jawab dalam tindak pelestarian lingkungan. Dengan ungkapan lain, manusia sebagai subyek pengelola lingkungan mampu membuat perencanaan, mampu melaksanakan dan mampu mengawasi tindak pelestarian lingkungan, baik yang dilakukan oleh manusia sendiri ataupun yang dilakukan oleh komponen lain. Dengan demikian, pelestarian

---

<sup>32</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 562

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

lingkungan memerlukan partisipasi aktif dari manusia. Inilah relevansinya dinyatakan bahwa antara manusia dengan lingkungan memiliki keterhubungan mutual simbiosis cukup kuat.

M. Quraish Shihab menyebutkan beberapa landasan berpijak guna tercapainya pelestarian lingkungan dalam tinjauan Alqur'an dan hadis-hadis Nabi Saw adalah:

1. Tidak seorang Muslim pun yang menanam tanaman atau menyemaikan tumbuh-tumbuhan, kecuali buah atau hasilnya dimakan burung atau manusia, yang demikian itu adalah *shadaqah* baginya.
2. Barangsiapa yang memperbaiki (menyuburkan) tanah bukan milik seseorang, maka ia berhak memanfaatkan tanah itu.
3. Hindarilah dua macam kutukan, yaitu membuang kotoran di jalan dan di tempat orang berteduh.
4. Janganlah ada di antara kamu yang membuang air kecil pada air yang tergenang, kemudian mandi pula di sana.<sup>33</sup>

Demikian beberapa gambaran tentang petunjuk Alqur'an dalam pelestarian lingkungan hidup, semoga memberikan nuansa pemikiran baru dalam pengelolaan lingkungan yang berimplikasi pada lingkungan yang bersahabat dengan manusia.

### D. Kesimpulan

Dalam Alqur'an, makna lingkungan dengan berbagai term di atas menunjukkan makna yang sangat luas. Alqur'an menginformasikan bahwa Allah Swt.. adalah Pemelihara atau pelestari lingkungan, sedangkan manusia adalah pelaku yang melakukan kerusakan dalam ekosistem

---

<sup>33</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. IX; Bandung: Mizan, 1995), h. 297-298.

lingkungan, meskipun secara tidak sadar ia tidak mengakui akan perbuatannya tersebut, malah mengaku bahwa mereka yang melakukan pelestarian lingkungan.

Alqur'an menegaskan bahwa pelestarian lingkungan memerlukan partisipasi aktif dari manusia. Hal ini disebabkan karena antara manusia dengan lingkungan memiliki keterhubungan mutual simbiosis cukup kuat.

## Referensi

- Adisoemarto, Soenartono, *Memandang Keanekaragaman Hewani Indonesia Untuk Memanfaatkan dan Melestarikannya*, Jakarta: Ditjen PHPA Dep. Kehutanan, 1991.
- al-Bukhari, Abu Abdullah bin Mughirah bin al-Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari*, Juz. II, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.
- Ciptadi, Gatot, dkk, *Filosofi Lingkungan Hidup Modern*, Cet. I; Malang: Media Nusa Creative, 2022.
- al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *al-Bidayat Fiy al-Tafsir al-Mawdhuiy* diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul *Metode Tafsir Mawdhuiy* (Cet. I; Jakarta: LSIK dan Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ibrahim, Sulaiman, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Kajian Tafsir Maudhu'I, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.
- Istianah, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis, *Riwayah*, Vol. 1, No. 2, September 2015.
- Khaeron, Herman, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*, Cet. II; Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019.
- Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Samata: Pustaka Dzikra, tth.
- Mulia, Ricki Maojahan dan Susy Setiawati, *Pengelolaan Lingkungan Hidup: Manusia & Lingkungan Hidupnya*, Cet. I; Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Rahman, Rafli dkk, Literasi Lingkungan Hidup dalam Ayat-Ayat Alqur'an, *Gunung Djati Conference Series*, Volume 8 (2022).
- Salim, Abd Muin, Metodologi Tafsir: Sebuah Rekonstruksi Epistemologis, memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir sebagai Disiplin Ilmu," *Makalah*, Orasi Pengukuhan Guru Besar tanggal 28 April 1999, Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1999.
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Alqur'an*, Cet. I; Bandung: Mizan, 2000.

## Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Alqur'an

- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Alqur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. IX; Bandung: Mizan, 1995.
- Sood, Muhammad, *Hukum Lingkungan Indonesia*, Cet. I; Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2019.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020.
- Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhuwah*, Cet. I; Bandung: Mizan, 1994.